

Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemuda Tempuran Melalui Konsep *Eco-Tourism* dengan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Senduro Kabupaten Lumajang

Amnu Ubaidilah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: amnu.ubeq@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok pemuda tempuran yang ada di Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang dengan konsep *eco-tourism* yang berada di kawasan wisata kali adem. Potensi yang dimiliki Desa Senduro sangatlah beragam, mulai dari potensi alam, budaya fisik hingga kelembagaan. Pariwisata alam merupakan salah satu potensi yang bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki perekonomian yang sempat turun akibat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* dengan teori pemberdayaan dan berfokus pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga subjek dapat meningkatkan kapasitas untuk kesejahteraan dirinya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan berdayanya kelompok dalam mengelola aset dengan goals pengkonsepkan *eko-wisata* secara mandiri, serta memperoleh dukungan pemerintah setempat berupa adanya dukungan stakeholder terkait. Melalui aksi program edukasi manajemen *eco-tourism* serta edukasi pemasaran melalui media foto untuk kelompok, memperoleh pemahaman dalam mengelola potensi desa sehingga mampu bersaing dan meningkatkan kesejahteraannya. Kelompok mendukung kebijakan pemerintah, dengan mengupayakan penerapan protokol kesehatan pada konsep *eco-tourism*.

Keywords: aset, *eco tourism*, peningkatan kapasitas, potensi.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting dalam membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia yang sempat menurun drastis akibat adanya wabah virus covid-19. Hal tersebut berdampak pada sektor pariwisata, sebagian warga pengurus pariwisata tidak melakukan kegiatan dan tidak memiliki penghasilan selama ada pandemi tersebut, sehingga berdampak bagi masyarakat disekitarnya seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) penghasil oleh-oleh, dan pedagang yang menggantungkan hidupnya pada pariwisata.

Pemerintah membuat kebijakan khusus untuk pariwisata di Indonesia yaitu dengan menerapkan sistem baru di era *new*, dimana harus membiasakan diri untuk tetap hidup seperti biasa dengan menjalankan protokol kesehatan. Pemerintah telah membuat kebijakan terkait standar operasional untuk sektor wisata dan perhotelan di Indonesia melalui penerapan protokol kesehatan agar perekonomian dari sektor wisata ini bisa perlahan kembali berjalan dan aktif menerima wisatawan. Pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab mengatur para pengelola wisata lokal untuk menerapkan protokol kesehatan demi terciptanya kenyamanan dan keamanan wisatawan.

Lumajang merupakan satu diantara banyak kabupaten yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur dengan kekayaan alam yang melimpah, banyak orang menyebut Lumajang sebagai daerah wisata, pasalnya banyak wisata telah bermunculan sangat pesat beberapa tahun terakhir.

Lumajang memiliki kurang lebih 48 destinasi wisata, berbagai jenis wisata telah saling melengkapi di daerah ini, dari segi wisata pendidikan yaitu di Museum Lumajang atau dalam segi olahraga seperti Kolam Renang Veteran di Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono.

Desa Senduro terletak geografis di kaki Gunung Semeru dan Bromo yang menjadi anugerah tersendiri bagi masyarakat setempat, sehingga memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Desa Senduro memiliki aset alam yaitu Sungai Betoto. Sungai Betoto ini memiliki aliran yang sangat deras yang berhulu dari Gunung Semeru. Sungai Betoto berada dalam kawasan hutan di Desa Senduro, sehingga nuansa alami dan masih banyak ditemui hewan liar. Desa Senduro dilihat dari ragam potensi, kearifan lokal yang masih terjaga serta letak Desa Senduro yang strategis, menjadikan desa ini sudah memenuhi indikator desa wisata sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah yang mengharuskan setiap daerah bahkan lingkup terkecil sekalipun, yakni lingkup desa harus memiliki ciri khas atau potensi yang diunggulkan, oleh karena itu perlu adanya sebuah kelompok dari masyarakat sendiri untuk mengelola terwujudnya desa wisata yang terbaik.

Partisipasi dan kesadaran masyarakat sangatlah diperlukan dalam, sebuah desa apabila memiliki dan memahami potensi unggulannya maka bisa mempermudah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dan pada akhirnya wisata lokal bisa menjadi sektor basis ekonomi di desa. Sektor basis ekonomi akan memberikan multiplier efek baik konsumsi maupun pendapat. Secara mikro mungkin akan muncul pedagang-pedagang kecil disekitar wisata dan juga pengrajin kerajinan tangan untuk dijadikan oleh-oleh. Hal ini bias meningkatkan produksi, konsumsi, dan pendapatan masyarakat yang terlibat di dalam kegiatan ekonomi di wilayah wisata desa tersebut. Secara makro akan berdampak pada meningkatnya konsumsi, produksi dan pendapatan nasional.

Peneliti berupaya untuk melakukan segala bentuk proses demi keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kepada warga Desa Senduro diantaranya adalah pengembangan aset melalui *low hanging fruit*. Peneliti menggunakan cara analisis buah yang menggantung rendah (*low hanging fruit*). Buah tersebut diibaratkan sebagai harapan masyarakat Senduro. Tahap ini bukan hanya mengidentifikasi buah apa saja yang tergantung rendah tapi juga bagaimana memilih dan memilah buah yang relatif mudah dijangkau dan diwujudkan bersama masyarakat Desa Senduro (Phillips & Wong, 2016).

Analisa rencana strategi program dibuat sebagai tujuan untuk angan-angan peneliti dalam penyelesaian masalah yang disandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai, serta adanya aspek alternatif program sebagai solusinya.

Tabel 1. Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi Program
Melimpahnya aset yang dimiliki masyarakat yaitu wisata alam sungai deras lereng Gunung Semeru, pura yang dituakan umat hindu, Pisang Agung, Durian Kembang	Memanfaatkan aset wisata agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian melalui desa wisata, reorientasi ekonomi akan lebih banyak berputar dan merata	Pengoptimalan beragam aset di Desa Senduro
Masyarakat yang memiliki kearifan lokal dapat berperan dalam mengelola wisata	Adanya kelompok khusus sadar penggerak wisata	Membuat kelompok masyarakat sadar wisata sebagai penggerak dan pengelola desa wisata dan potensi lokal
Adanya penunjang wisata seperti : home stay, pertokoan, produsen oleh-oleh lokal, Travel wisata dan akomodasi angkutan	Mengkolaborasi an penunjang wisata dengan destinasi daya tarik wisata sehingga menjadi paket wisata desa	Membuat pelatihan manajemen dan marketing pengelolaan paket wisata berbasis desa

Sumber : Pengolahan data

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis aset, fokus internal dan hubungan yang digerakkan. ABCD merupakan suatu proses pembangunan komunitas yang dimulai menempatkan aset, ketrampilan, dan kapasitas masyarakat dan institusi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. ABCD didasarkan pada prinsip bahwa tindakan positif untuk perubahan dengan mengidentifikasi aset, kekuatan dan bakat (Winter, 2015).

Pendekatan masyarakat berbasis aset merupakan pendekatan yang membangun dan mengakui kekuatan aset untuk mengatasi apa yang dirasa menjadi kebutuhan masyarakat setempat. ABCD didasarkan pada kepercayaan bahwa sistem formal pemberian layanan cenderung menghambat keterlibatan masyarakat dengan menekankan suatu pandangan orang sebagai kekurangan, bergantung dan dilanda masalah. Masyarakat dipandang sebagai intervensi ini memiliki efek melumpuhkan, membuat mereka kurang mampu menegaskan kekuatan dan memanfaatkan aset yang sudah dimiliki. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat senduro, dimana pernah terbentuk sebuah kelompok pemuda tubing yang hanya berfokus pada

pengelolaan wisata tubing saja. Mengingat di Desa Senduro banyak memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, maka kelompok tersebut bisa untuk dioptimalkan dengan skala yang lebih luas untuk menjadi penggerak sadar wisata desa.

Peneliti berupaya untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah yang pertama teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data yang valid maka peneliti butuh masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama agar menemukan data yang sesuai, sekaligus sebagai proses inkulturasi. Yang kedua adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan guna menggali informasi yang dilakukan dengan santai namun tetap menggunakan patokan konsep. Dalam wawancara semi terstruktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagai pertanyaan seperti 5W+1H. Yang ketiga adalah teknik *mapping* (Pemetaan). Teknik ini adalah cara untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat pada umumnya dan khususnya para perempuan nelayan kerang, contohnya gambar posisi pemukiman, jalan, jumlah anggota keluarga, serta jenis pekerjaan masyarakat. Hasil gambaran ini menjadi peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun keadaan lingkungan di Desa Senduro. Yang keempat adalah penelusuran wilayah (*Transek*). Untuk menemukan serta mengenali aset fisik dan alam secara jelas dan luas, penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif. Yang kelima adalah teknik observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan pencatatan suatu kejadian secara sistematis. Pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari atau rutinitas, mempertanyakan informasi yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan fokus penelitian (Idrus, 2009).

Peneliti menggunakan tools khusus untuk menganalisa data. Tool yang digunakan adalah *Leacky Bucket* dimana alat ini berguna untuk memahami bagaimana kinerja program yang dijalankan bersama masyarakat. *Leacky Bucket* dapat diibaratkan bayangan masyarakat terkait ekonomi sebagai ember dengan uang mengalir masuk dan bocor keluar, mereka bisa memahami pentingnya mempertahankan uang tersebut dalam desa. Masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi cara-cara meningkatkan aliran pendapatan dan mencegah kebocoran uang keluar dengan cara yang pertama yaitu mengidentifikasi uang, barang atau jasa yang mengalir masuk dan mengalir keluar dari ekonomi kelompok. Yang kedua yaitu mengidentifikasi peluang menghasilkan pendapatan desa. Yang ketiga yaitu memahami ekonomi lokal dan hubungannya dengan ekonomi yang lebih besar.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Potensi Desa Senduro

Aset Alam

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai.

Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab masalah yang dikaji sebagaimana dicantumkan di bagian pendahuluan.

Desa Senduro terletak di bawah kaki Gunung Semeru dan Bromo. Letaknya dibawah kaki gunung menjadikan Desa Senduro memiliki tanah yang subur, udara yang masih sejuk, pemandangan alam yang indah. Aset alam yang dimiliki oleh Desa Senduro diantaranya yaitu Sungai Betoto. Merupakan sungai yang memiliki arus deras yang bermuara dari Gunung Semeru. Di Sungai Betoto tersebar bebatuan mulai dari kecil hingga besar. Akses menuju ke sungai ini masih alami, karena harus melewati perkebunan, pepohonan jati dan durian sehingga udara masih terjaga sangat sejuk.

Gambar 1. Sungai Betoto



Sumber Air Kali Adem. Sumber air dengan suhu yang dingin mencapai 20 derajat celsius ini berada pada kawasan pertanian selada air di selatan Desa Senduro. Kali adem nama yang dibuat karena aliran besar hingga membuat sungai alami yang mengalir ke Sungai Betoto.

Gambar 2. Sumber air kali adem



Kemudian Pisang Agung Semeru. Pisang agung merupakan pisang yang berbuah sangat besar dan berbentuk silindris. Spesialnya buah pisang ini hanya tumbuh di kawasan kaki Gunung Semeru seperti Desa Senduro salah satunya. Kulit buahnya tebal, rasa pisangnya manis dan dapat disimpan awet hingga 4 pekan setelah di panen. Selain itu juga ada Durian Kembang. Desa Senduro memiliki tanah yang subur, sehingga tidak heran jika menghasilkan beberapa buah yang menjadi ciri khas Desa Senduro. Salah satunya adalah durian. Durian yang paling

terkenal rasanya yang enak di masyarakat lokal adalah jenis durian kembang. Konon katanya durian kembang ini merupakan induk dari durian bajul.

Aset Fisik

Desa Senduro memiliki aset pada desa umumnya dengan kepemilikan luas tanah sekitar 372 Hektar, tata penggunaan lahan di Desa Senduro banyak dimanfaatkan oleh warga dan pemerintahan, berupa pemanfaatan untuk pemukiman, sawah, tegalan, kebun, hutan, kantor, sekolah, toko, pasar, lapangan, tambak dan kuburan. Aset fisik yang paling menonjol di Desa Senduro adalah adanya Pasar Agro. Pasar Agro yang berada di Desa Senduro merupakan pasar yang khusus menjual hasil panen buah-buahan para petani daerah Kecamatan Senduro. Hasil buah yang dijual di pasar tersebut sebagian besar adalah pisang, bahkan sebagian besar menjual pisang khas senduro yaitu pisang agung.

Gambar 3. Pasar Agro



Aset Budaya

Desa Senduro merupakan salah satu kawasan yang masih berada di sekitar Suku Tengger, sehingga memiliki pura agung. Pura tersebut merupakan pura yang dituakan di nusantara yakni bernama Pura Mandhara Giri Semeru Agung.

Gambar 4. Pawai ogoh-ogoh



Pada hari upacara ulang tahun pura, maupun hari perayaan lain umat Hindu Desa Senduro dipenuhi oleh tamu- tamu baik dari lokal maupun luar Jawa Timur. Perayaan ulang tahun pura biasanya juga disugahi oleh penampilan kesenian khas Bali seperti pameran ogoh- ogoh dan kesenian lainnya yang bisa dinikmati pula untuk masyarakat umum.

Desa Senduro memiliki pasar agro yang dimanfaatkan oleh pemerintah setempat menggelar acara tahunan yakni festival durian. Festival tersebut sudah menjadi wisata budaya di Lumajang. Hal ini merupakan salah satu strategi promosi potensi unggulan durian lokal. Festival duria bukan hanya sekedar pameran dan bazar, namun juga ajang promosi produk lokal durian yang digelar di pasar agro. Tidak hanya kembang saja yang bisa dijumpai namun jenis durian lokal lainnya disediakan dalam festival ini.

Perayaan ini dimaksudkan sebagai rasa syukur masyarakat atas melimpahnya hasil panen. Pada kesempatan perayaan ini masyarakat bukan hanya bisa menikmati namun juga dijadikan ajang untuk saling bersilaturahmi sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian di masyarakat Desa Senduro.

Aset Kelembagaan

Lembaga masyarakat atau disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat, di Desa Senduro Kecamatan Senduro cukup banyak Lembaga Kemasyarakatan Desa antara lain yaitu dapat dilihat di Tabel2.

Tabel 2. Data Lembaga Desa Senduro

Nama Lembaga	Ketua
BPD	Haryono
LKMD	Sudjarwi
PKK	Maria Ulfa
Kelompok Ternak Kambing	Rochan Arifin
Paguyuban Pasar Pisang	Tri Bagio Yuwono
Koperasi Wanita	Siti Qoyum
Karang Taruna	Tofa
Kelompok Tani	Mulyono
Ketua UMKM	Imam Masdi
Desa Siaga	Asmoro
Posyandu Gms Anggrek Bulan	Kasiami
Posyandu Gms Tunas Harapan	Burhan
Posyandu Gms Asparaga	Suti Asiyah
Posyandu Gms Venus	Nanik
Posyandu Gms Melati	Rokhman

Sumber : Pengolahan data

Dinamika Proses Pengorganisasian

Pada permulaan proses, pendamping melakukan adaptasi kepada masyarakat, berdialog dan menemukenali aset serta tantangan yang dihadapi masyarakat, pendekatan dilakukan agar mendapat kepercayaan serta masyarakat bisa ikut berpartisipasi untuk mewujudkan harapan, untuk mempermudah proses di lapangan diperlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan.

Pendekatan kepada Masyarakat

Peneliti melakukan pendekatan yang cukup lama. Proses ini biasanya dikenal sebagai proses inkulturasi, artinya memiliki keharusan untuk saling memahami antara peneliti dengan masyarakat, mengenali dan mempelajari apa yang ada di masyarakat untuk berbaaur bersama tanpa ada sekat atau kasta. Proses awal sangatlah penting dalam melakukan pemberdayaan atau penelitian pendampingan di lapangan, seolah-olah ini sangat rasional dan logis bila inkulturasi sebagai pondasi terlaksananya penelitian, karena dalam proses ini bertujuan untuk membangun kepercayaan serta hubungan terhadap masyarakat atas apa yang dilakukan dalam kegiatan penelitian pendampingan oleh peneliti, membangun kepercayaan dan hubungan terhadap masyarakat adalah wujud selarasnya pikiran terhadap langkah-langkah berikutnya.

Peneliti berupaya melakukan pendekatan dengan cara mendatangi dan memperkenalkan diri dengan maksud meminta izin penelitian ke perangkat Desa Senduro. Peneliti meminta masukan dan saran terkait apa yang sebaiknya dilakukan di Desa Senduro agar bisa membaaur bersama masyarakat lebih dalam. Penelitian dimulai dengan lebih mengikuti aktivitas masyarakat dan mendekati kelompok-kelompok usaha dan kelompok lainnya yang ada di Desa Senduro.

Gambar 5. Membantu pembersihan pos kamling



Membentuk Tim Riset

Peneliti dalam kebutuhan riset membutuhkan suatu kelompok riset, melakukan inkulturasi di masyarakat desa memudahkan menemukan stakeholder. Peneliti melakukan undangan dari mulut ke mulut untuk melakukan musyawarah dengan warga atau bisa disebut FGD (focus group discusion), FGD dilakukan malam hari setelah solat isya'. Warga yang hadir tidak sedikit

dari para pemuda Tubing dan warga Desa Senduro yang sebagian besar warga sekitar balai desa. Adanya kelompok wisata tubing ini memudahkan peneliti untuk menajalin penelitian bersama warga terkait pengoptimalan aset desa. Disamping itu peneliti sudah menjalin dan membangun hubungan dengan kelompok karang taruna atau pemuda tubing sehingga kelompok inilah yang menjadi mitra peneliti dalam menajalakan setiap proses di lapangan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

Tercapainya kesepakatan memanfaatkan kelompok yang ada, maka disi lain juga memudahkan peneliti untuk tidak mencari- cari lagi siapa yang diajadikan mitra penelitian. Kelompok pemuda Tempuran dengan manajemen berbeda, termasuk mengatur dan menata ulang dengan pengelolaan yang berbeda ini, dimaksudkan dalam pengelolaan dengan Struktur kelompok yang baru. Partisipasi pemerintah pada kelompok ini merupakan langkah apresiasi terhadap warganya, wujud tersebut tidak lain untuk menghindari kesenjangan pemerintah terhadap kelompok.

Menggali Aset yang Ada

Menggali aset merupakan tahapan dimana peneliti bersama masyarakat berusaha untuk menemukan dan mengenali kembali apa yang sebenarnya menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh Desa Senduro. Menggali aset merupakan tahapan Discovery, masyarakat diajak berkumpul untuk menggali aset yang dimilikinya, hal ini di lakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD). Selain dengan FGD menggali aset juga dilakukan dengan cara wawancara.

Tabel 3. Temuan Aset

No	Temuan Aset
1	Kelompok sadar wisata
2	Wisaa tubing
3	Sumber air kali adem
4	Pasar Agro
5	Pura yang dituakan di nusantara
6	Produsen oleh-oleh
7	Letak strategis
8	<i>Home stay</i>
9	Peluang menjadi desa wisata
10	Banyak lahan kosong

Sumber : Pengolahan data hasil dari FGD

Peneliti melakukan langkah awal pendekatan ke masyarakat berupa musyawarah yang dipimpin ketua pemuda yang bernama Mustofa. Peneliti berupaya untuk menggiring apa saja yang sebenarnya dimiliki oleh Desa Senduro ini. Sebelum dipetakan masyarakat menganggap bahwa desanya tidak memiliki aset yang unggul, namun setelah dipetakan bersama ternyata

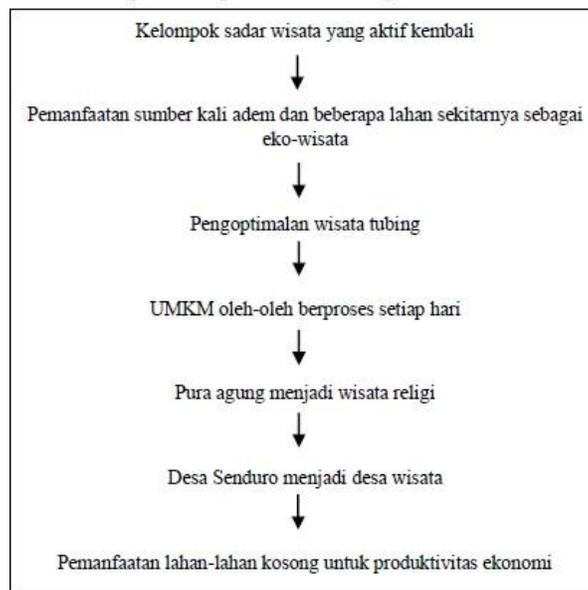
masyarakat menyadari bahwa aset yang dimiliki ternyata beragam dan cukup banyak. Peneliti juga menyampaikan pertanyaan terhadap peluang jika menjadi desa wisata, bahkan banyak warga yang menyampaikan pembangunan pasar agro sebagai pusat oleh-oleh.

Membangun Mimpi dengan Skala Prioritas

Memetakan apa saja impian masyarakat lokal dapat merangsang rasa semangat yang muncul dan sadar dari masyarakat sendiri berlebih pada masyarakat sekitarnya. Peneliti bersama masyarakat berdiskusi bersama kembali untuk membangun mimpi atau harapan dimasa mendatang setelah berbagi kisah mengenai kesuksesan dan mengenali segala aset yang dimiliki Desa Senduro. kelompok pemuda berkumpul kembali untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keputusan bersama melalui FGD bahwasannya dengan adanya aset sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi dijadikan wisata maka masyarakat sepakat untuk menjadikannya wisata sehingga tanpa mereka sadari nantinya desa tersebut akan menjadi desa wisata.

Kelompok pemuda Tempuran menyadari bahwa desa dengan kepemilikan alam yang lebih dan pernah ada sekelompok pemuda yang berperan aktif dalam mengelola wisata yaitu wisata Tubing. Kelompok ini belum sanggup mengelola wisata satu desa, kelompok pemuda Tempuran yang beranggotakan 5 orang berpandangan sebagai contoh pemuda Senduro yang berkontribusi pada desa untuk menularkan semangat pemuda lainnya untuk ikut berjuang dalam menjalankan desa wisata, dengan memfokuskan dalam berbagai bidangnya sendiri yang berbeda, lebih dapat fokus dalam proses mencapai tujuan.

Gambar 6. Membangun mimpi bersama masyarakat



Pergerakan kelompok pemuda Tempuran dapat membuat pergerakan pada kelompok pemuda di Desa Senduro yang lain, jika berhasil menghidupkan kembali wisata yang sudah hampir tiga tahun berhenti dan bisa berjalan kembali.

Menyusun Aksi

Kelompok pemuda Tempuran semakin menyadari akan potensi serta harapan untuk ke

masa depan yang lebih baik, tahap ini merupakan tahapan yang sangat cocok sesudah banyaknya implan dan kesamaan ide antara peneliti dan kelompok. Fokus yang dijalankan merupakan berjalannya wisata Tubing dengan strategi yang berbeda, tahap selanjutnya adalah merancang aksi bersama masyarakat yang dapat diuraikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Aksi Bersama

Angan-Angan	Strategi	Harapan
Kelompok pemuda Tempuran berjalan kembali dengan lebih memaksimalkan potensi desa	Mengajak Kepala Desa untuk ikut aktif dalam proses penelitian pendampingan kelompok pemuda Tempuran	Pemuda menjadi lebih semangat dan memahami bahwa kelompok menimbulkan sisi positif untuk pemuda Senduro lainnya
Pengoptimalan wisata tubing dan wisata kali adem	Penataan konsep wisata yang tidak mengandalkan wisata Tubing saja, ditambah dengan mengadakan eko-wisata di area Kali Adem	kelompok pemuda Tempuran lebih sejahtera dan berdaya dengan strategi pemanfaatan alam yang berbeda
Penerapan protokol kesehatan dalam pariwisata	Kampanye Protokol kesehatan	Pencegahan virus Covid-19 di Desa Senduro pada wisatawan

Sumber : Pengolahan data

Merumuskan suatu strategi untuk mencapai harapan masyarakat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa proses untuk mencapai harapan atau anaga-angan terdapat suatu strategi untuk bisa tercapai. Diawali dengan membuat beberapa strategi, kemudian menarik berbagai stakeholder dalam naungan kelompok pemuda Tempuran dari berjalan hingga proses peningkatan kapasitas wisata kedepannya.

Menentukan Aksi Program

Tahap ini merupakan menentukan strategi apa yang tepat untuk mencapai rencana program dan harapan masyarakat yang sudah dirumuskan bersama serta di pilah melalui analisis buah bergantung rendah. Kelompok pemuda Tempuran dalam melakukan proses aksi, setiap langkah perlu adanya suatu pendampingan hingga menemui titik tujuan kelompok. Konsep yang dipilih adalah berupa konsep wisata dengan manajemen ulang wisata dan kelompok yang sama, serta pendampingan bagaimana cara pemuda dalam membantu pengelolaan kelompok untuk mempromosikan desa wisata dengan menarik.

Proses aksi berikutnya yang dilakukan peneliti bersama kelompok yaitu dengan membersihkan wisata, piket atau kunjungan dalam kegiatan kebersihan.

Gambar 7. Kegiatan bersih-bersih



Proses aksi berikut dilaksanakan dalam kurun waktu lama hingga satu bulan dalam menemukan referensi menjadi wisata yang bernuansa alami. Konsep eko-wisata menjadi tolak ukur keberhasilan pada proses ini dengan mengundang beberapa ahli dalam bidangnya yang cakap memberi pengetahuan atau dapat membantu dalam pengkonsepan wisata eko-wisata.

Wisata alam didukung dengan spot foto yang bagus adalah prioritas dalam pemasaran wisata, dengan melihat wisata dari sisi terindah merupakan langkah peneliti dengan kelompok pemuda Tempuran melakukan aksi, langkah ini dapat berguna pada aspek pemasaran dan pengenalan wisata untuk menarik para wisatawan yang ingin berkunjung.

Merumuskan Pelatihan

Merencanakan aksi perubahan dengan dibantu oleh stakeholder lainnya merupakan jalan untuk menambah ilmu dan lebih efisien dibanding belajar bersama tanpa ada bimbingan orang ahli. Proses ini juga sama terdapat pada pelatihan tentang eko-wisata, kelompok pemuda lebih mengambil keputusan untuk mencari tenaga ahli dalam bidang eko-wisata dan khususnya pariwisata. Dinas Pariwisata menjadi pemateri dalam pelatihan, karena ada beberapa kerabat kelompok pemuda Tempuran yang mengenal sebagian aparat dinas, dengan harapan lebih menangkap ilmu ketika apa yang disampaikan merupakan kerabat yang sudah dikenal.

Aksi Perubahan

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Aset Desa

Senduro adalah para pemudanya serta kelembagaan yang ada seperti kelompok pemuda tubing. Kelompok tubing merupakan kelompok pemuda Desa Senduro yang secara khusus bergerak di bidang pengelolaan wisata desa. Pada proses ini diawali dengan mengajak masyarakat serta kelompok pemuda tubing untuk berdiskusi bersama. Diskusi tersebut bisa disebut sebagai kegiatan forum discussion group atau disingkat dengan FGD. Salah satu yang menjadi fokus adalah adanya kelompok pemuda tubing yang lama tidak bergerak aktif. Masyarakat dalam forum ini menyadari keberadaan kelompok tubing tersebut sehingga mereka mengusulkan untuk aktif kembali sehingga ada yang mengelola wisata alam di Desa Senduro. Dalam proses ini peneliti sebagai pendamping masyarakat berupaya untuk menyerahan kembali keputusan terkait pembentukan kelompok, apakah melanjutkan kelompok yang sudah ada ataukah membentuk ulang. Masyarakat dan kelompok tubing pada forum ini bersepakat untuk

merombak ulang kelompok tubing dengan manajemen yang baru dengan harapan bisa bergerak aktif kembali.

Gambar 8. FGD bersama kelompok



Pelatihan Pengelolaan Eko Wisata dan Pemasaran dalam Bentuk Foto

Setelah pembentukan kelompok sadar wisata terbentuk, maka program selanjutnya adalah belajar untuk mengelola objek wisata alam yang ada di Desa Senduro. Pelatihan ini bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang yaitu Bapak Joni yang bertindak sebagai salah satu stakeholder dalam penelitian. Pada kesempatan kali ini pemuda tempuran belajar dan mendapat wawasan terkait mengelola wisata alam. Wisata berbasis alam harus menjaga kelestarian lingkungan atau tidak merusak alam sekitar. Tentunya tetap menerapkan sapta pesona pariwisata. Sehubungan adanya standar operasional pariwisata era normal baru, maka Pak Joni juga menyampaikan terkait apa saja yang harus diterapkan untuk menjaga objek wisata alam Desa Senduro dengan menerapkan protokol kesehatan sebagai salah satu upaya implementasi unsur keamanan wisata. Edukasi dilakukan selama sehari dengan ngobrol santai dan diakhiri dengan makan-makan bersama kelompok pemuda Tempuran.

Gambar 9. Proses pendidikan



Protokol Kesehatan

Standar operasional pariwisata di era new normal adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Pariwisata harus mengupayakan unsur keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung. Salah satu penerapan keamanan adalah bagaimana menjaga objek wisata aman dari

wabah virus covid-19, maka dari itu kelompok tubing didampingi peneliti berupaya untuk menerapkan unsur sapta keamanan pada wisata alam di Desa Senduro.

Gambar 10. Fasilitas kesehatan



Aksi Lanjutan

Peneliti bersama kelompok pemuda Tempuran Desa Senduro melakukan peninjauan lokasi yang menjadi fokus aset yang dikembangkan, yakni ke Sungai Betoto dan area Kali Adem. Peninjauan ini bertujuan untuk mengamati apakah lokasi tersebut sudah memenuhi kriteria dalam sapta pesona pariwisata ataukah belum dilanjutkan dengan membuat konsep wisata alam yang diterapkan kawasan wisata kali adem.

Sumber Pemasukan

Peneliti baru mengetahui keinginan kelompok pemuda Tempuran dalam merencanakan bagaimana pengelolaan tiket untuk menikmati wisata alam di Desa Senduro pada akhir-akhir aksi. Rencana tersebut tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari pemerintah setempat, oleh karena itu kelompok tubing berupaya untuk mengajukan perihal tiket ke pemerintah Desa Senduro. Tiket merupakan salah satu cara untuk melihat seberapa banyak wisatawan yang berkunjung, sehingga bisa dijadikan evaluasi untuk meningkatkan dan mempertahankan konsep wisata alam dengan sapta pesona. Langkah pembuatan tiket mempunyai alur perizinan kepihak pemerintah desa terlebih dahulu, karena itu kelompok pemuda Tubing melakukan perizinan tidak lebih untuk mengisi uang kas dalam perawatan perkembangan wisata Kali Adem kedepan.

Monitoring dan Evaluasi

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Ada banyak orang yang terlibat di dalam proses tersebut, banyak kegiatan yang berlangsung, dan banyak keputusan yang harus dibuat. Pemantauan dan penilaian merupakan cara mengumpulkan sebuah pembelajaran, pengalaman, wawasan mereka yang terlibat bersama untuk membantu membuat keputusan yang baik di berbagai tingkatan.

Kegiatan aksi program sempat terkendala sejenak akibat pandemi covid-19, namun itu bukan berarti proses terhenti. Pemantauan dan evaluasi tetap berjalan untuk menentukan langkah apa yang tepat untuk meningkatkan kapasitas kelompok pemuda Tempuran dengan pengoptimalan wisata dan aset Desa Senduro di era new normal setelah pandemi.

Tabel 5. Monev Sebelum (*Before*) dan Sesudah (*After*)

Sebelum Pemberdayaan	Setelah Pemberdayaan
Belum ada pemahaman terkait peluang melimpahnya aset dan letak yang strategis Desa Senduro	Memahami adanya peluang terkait melimpahnya aset dan letak yang strategis Desa Senduro
Belum ada perhatian secara khusus aset alam untuk dijadikan peluang yang optimal	Menyadari bahwa aset Desa Senduro bisa di optimalkan lagi untuk meningkatkan perekonomian
Pasif nya kelompok penggerak wisata dan potensi lokal	Ada kelompok penggiat wisata
Belum menemukan cara manajemen dan marketing wisata dan potensi lokal	Menemukan bagaimana mengelola dan memasarkan aset wisata dan potensi lokal di era <i>new normal</i>

Sumber : Pengolahan data

Penutup

Penelitian berbasis aset yang dilakukan di Desa Senduro, Kecamatan Senduro ini berfokus pada peningkatan kapasitas kelompok pemuda dan wisata alam Kali Adem. Fokus aset yang dikembangkan dipilah melalui strategi buah yang menggantung rendah yakni: adanya kelompok pemuda Tempuran dan wisata alam tubing serta sumber air Kali Adem. Kelompok pemuda Tempuran Desa Senduro menjadi peluang dibentuknya kelompok yang lebih besar skalanya yakni dengan membentuk kelompok sadar wisata berbasis desa, sehingga menjadi pelopor dalam menggerakkan potensi Desa Senduro, bukan hanya wisata tubing saja. Wisata merupakan salah satu penunjang perekonomian, oleh karena wisata yang ada di Desa Senduro dioptimalkan lagi dengan penerapan sapta pesona wisata serta protokol kesehatan di era New Normal agar lebih menarik wisatawan untuk membantu memperbaiki perekonomian yang sempat menurun akibat pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Christopher, D. (2013). *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES).
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Nadhir, S. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nasrun Annahar, d. (2017). *Sejahtera dari Desa: Refleksi Pemberdayaan*. Malang: Averroes Press.

Journal of Islamic Community Development

Vol. 1, No.1, Maret 2021, hlm. 1-16

e-ISSN : , p-ISSN :

Journal homepage : <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JICD/index>

Phillips, R., & Wong, C. (2016, December 23). *Handbook Of Community Well-Being Research*.

Retrieved July 15, 2020 from The online book: <https://books.google.com>

Winter, T. (2015). *An Exploration Of ABCD*. Retrieved July 16, 2020 from Thesis, Master Of Social Practise UNITEC New Zeland: unitec.researchbank.ac